

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anemia merupakan keadaan di mana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh (Handayani dan Haribowo 2008, hlm.31). Menurut WHO, anemia didefinisikan sebagai Hb (hemoglobin) kurang dari 13 g/dl untuk laki-laki dan kurang dari 12 g/dl untuk wanita.

Menurut WHO wanita hamil usia 15-49 tahun mengalami anemia terutama dalam keadaan hamil. Kejadian anemia tertinggi terdapat di 3 negara yaitu Asia Selatan, Asia Tengah dan Afrika Barat, 38% atau 496 juta jiwa mengalami anemia (WHO, 2011). Berdasarkan Riskesdas (2013) prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Prevalensi anemia ibu hamil di DKI Jakarta sebesar 34,4% (Riskesdas, 2010). Prevalensi anemia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari data Laporan Tahunan Puskesmas 2009 sebesar 25% dan menurut hasil penelitian oleh Fitrianiingsih, 2011 yaitu sebesar 38,7% .

Anemia merupakan penyakit yang tidak berbahaya, namun dampak yang ditimbulkan dari anemia merupakan hal serius yang memerlukan adanya penanganan secara komperhensif. Dampak yang ditimbulkan dari anemia pada ibu hamil bervariasi mulai dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi gangguan kelangsungan kehamilan (abortus, partus imatur/prematur), gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada masa nifas (subinvolusi rahim, daya tahan terhadap infeksi dan stress kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (Soeprono, 1988 dalam Fitrianiingsih, 2011). Penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, meningkatnya kebutuhan Fe saat hamil dan menyusui (perubahan fisiologi) dan kehilangan banyak darah (Fatmah 2012, hlm.2).

Pengetahuan ibu tentang gizi selama kehamilan mempunyai peranan penting, kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat gizi selama kehamilan

dapat mengganggu ibu selama kehamilannya. Disisi lain, masih banyak perilaku ibu yang salah dalam memilih makanan dan kebiasaan makan pada jenis makanan tertentu tanpa mempertimbangkan gizi yang diperlukan tubuh (Bobak, dkk, 2007, hlm.1). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bart (1994) perilaku yang dilakukan atas dasar pengetahuan akan lebih bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Zaterti 2011, hlm.4).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noverstiti pada tahun 2012, responden yang mengalami anemia lebih banyak pada tingkat pengetahuan kurang sebesar 100%, pengetahuan sedang sebesar 75% dan pengetahuan tinggi sebesar 45,9%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dkk pada tahun 2013 bahwa status gizi pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ($p = 0,012$) dan sikap ($p = 0,021$).

Asupan kebutuhan Fe untuk ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Kebutuhan zat besi pun berbeda tiap trimesternya. Trimester 1, kebutuhan zat besi kurang lebih 1 mg/hari (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah. Trimester 2, kebutuhan zat besi kurang lebih 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg. Trimester 3, kebutuhan zat besi 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg, conceptus 223 mg. (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

Sumber Fe yang baik untuk dikonsumsi oleh ibu hamil adalah dari sumber hewani karena bernilai biologis yang tinggi. Besi banyak terdapat pada daging, hati, dan sayuran hijau seperti bayam, kangkung, daun singkong, daun papaya (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Pola makanan sumber heme yang dikonsumsi lebih sering yaitu satu kali sehari dibandingkan dengan sumber besi non hem yang rata-rata dikonsumsi sebanyak 1-2 kali/minggu. Konsumsi asupan zat gizi energi sebesar 12,5% dalam kategori cukup, dan sisanya 87,5% berada pada kategori kurang (Adi, dkk, 2012). Menurut penelitian pada tahun 2011, konsumsi sayuran dan buah sangat jarang sekitar 3-6 kali per minggu (Fatimah dkk, 2011).

Berdasarkan masalah diatas, dengan masih tingginya angka prevalensi anemia pada ibu hamil, dampak yang ditimbulkan dari kekurangan zat besi (fe) dan masih ada pengaruh dari pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap

pemenuhan kebutuhan zat besi (fe) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil anemia terhadap pemenuhan kebutuhan zat besi (fe) di Puskesmas Kec. Pasar Minggu.

I.2 Rumusan Masalah

Anemia merupakan masalah kesehatan yang penting dan perlu di atasi dengan melakukan program yang sesuai, karena prevalensi anemia di Indonesia masih tinggi sebesar 37,1%, berdasarkan Riskesdas (2013). Prevalensi anemia ibu hamil di DKI Jakarta sebesar 34,4% (Riskesdas, 2010), sedangkan prevalensi anemia di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu berdasarkan data laporan tahunan 2009 sebesar 25% dan menurut hasil penelitian oleh Fitrianiingsih, 2011 yaitu sebesar 38,7% .

Penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Fe, meningkatnya kebutuhan Fe saat hamil dan menyusui (perubahan fisiologi), dan kehilangan banyak darah. (Fatmah, 2012). Dampak yang di timbulkan dari anemia pada ibu hamil bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi gangguan kelangsungan kehamilan, gangguan proses persalinan, gangguan pada masa nifas, dan gangguan pada janin. (Soeprono, 1988 dalam Fitrianiingsih, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noverstiti pada tahun 2012, responden yang mengalami anemia lebih banyak pada tingkat pengetahuan kurang sebesar 100%, pengetahuan sedang sebesar 75% dan pengetahuan tinggi sebesar 45,9%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dkk pada tahun 2013 bahwa status gizi pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ($p = 0,012$) dan sikap ($p = 0,021$).

Berdasarkan uraian di atas, dengan masih tingginya angka prevalensi anemia pada ibu hamil, dampak yang ditimbulkan dari kekurangan zat besi (fe) dan masih ada pengaruh dari pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemenuhan kebutuhan zat besi (fe) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil anemia terhadap pemenuhan kebutuhan zat besi (fe) di Puskesmas Kec. Pasar Minggu.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil anemia terhadap asupan zat besi (fe) di Puskesmas Kec. Pasar Minggu.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil anemia di puskesmas kecamatan pasar minggu.
- b. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap asupan zat besi (fe).
- c. Untuk menganalisa hubungan sikap ibu hamil terhadap asupan zat besi (fe).
- d. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap asupan zat besi di puskesmas kecamatan pasar minggu.

I.4 Manfaat

I.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai informasi tentang gambaran kejadian anemia gizi pada ibu hamil dalam upaya meningkatkan program pelayanan dan penanganan ibu hamil anemia agar kejadian anemia pada ibu hamil dapat diturunkan serta dengan deteksi dini terhadap ibu hamil dan janinnya dengan cara selalu memeriksakan kandungan kepada petugas kesehatan, maka upaya preventif akan segera dapat dilakukan.

I.4.2 Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu terutama pada bidang studi ilmu kesehatan sehingga dapat menambah kepustakaan khususnya untuk mahasiswa/i Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

I.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti sehingga bisa bermanfaat untuk menjalankan penelitian ditingkat selanjutnya dengan sasaran masyarakat yang berbeda. Selain itu peneliti diharapkan dapat meningkatkan daya analisa serta kemampuan dalam melakukan penelitian.

